

LAPORAN TEKNIS 2018

501/AIR 3/OT 02 02/01/2019

KEGIATAN AGRO TECHNO PARK POLEWALI MANDAR

Firsoni



PUSAT APLIKASI ISOTOP DAN RADIASI
BADAN TENAGA NUKLIR NASIONAL
2019

LAPORAN TEKNIS 2018

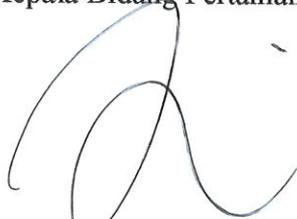
501/AIR 3/OT 02 02/01/2019

KEGIATAN AGRO TECHNO PARK POLEWALI MANDAR

Firsoni

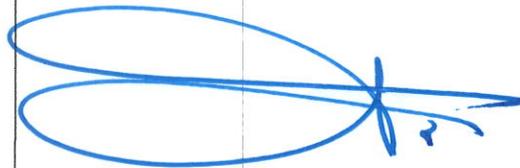
Mengetahui/Menyetujui

Kepala Bidang Pertanian



Dr. Irawan Sugoro, M.Si
NIP. 19761018 200012 1 001

Kepala Pusat Aplikasi Isotop dan Radiasi



Totti Tjiptosumirat
NIP. 19630830 198803 1 002

KEGIATAN AGRO TECHNO PARK POLEWALI MANDAR

Firsoni
PAIR, BATAN

ABSTRAK

Penguasaan teknologi terutama di bidang pertanian sebagai mayoritas perekonomian rakyat Indonesia masih rendah, sehingga produktifitas pertanian kita masih rendah. Hal ini disebabkan oleh sumber daya manusia yang berada di perdesaan atau pengenalan teknologi kepada masyarakat yang masih kurang. Menjawab permasalahan di atas dan menghadapi tantangan ke depan, pemerintah menginisiasi adanya Masterplan Percepatan dan Perluasan Pembangunan Ekonomi (MP3EI) melalui adopsi pemanfaatan teknologi untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan meningkatkan inovasi yang pada akhirnya dapat menggerakkan perekonomian masyarakat, sejalan dengan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2015-2019. RPJMN 2015-2019 memuat strategi penguatan sistem inovasi nasional dan sistem inovasi daerah sehingga nantinya mampu meningkatkan sumbangan terhadap pembangunan ekonomi nasional, salah satunya adalah terbentuknya lembaga ATP atas bimbingan dan supervisi BATAN di Polewali Mandar yang diharapkan bisa meningkatkan produktifitas pertanian secara umum dan perekonomian kabupaten Polewali Mandar khususnya. Program utama yang diterapkan BATAN pada kegiatan ini adalah pengenalan sistem pertanian terpadu antara pertanian dan peternakan yang meliputi pengenalan hasil Litbang BATAN berupa Varietas unggul padi dan kedelai serta teknologi pengolahan pakan dan manajemen pemeliharaan ternak sapi sebagai inti pertanian terpadu. Pengaruh langsung yang dirasakan petani selain peningkatan produktifitas pertanian dan peternakan yaitu biaya produksi yang bisa dikurangi dengan sistem pertanian terpadu. Hasil yang diperoleh tahun 2018 adalah terbentuknya beberapa PPBT produsen benih CV Mataram dan CV Harapan Maju, juga calon PPBT di bidang penjualan beras Nuklir (KKB Sirannuang) dan 3 KWT (Kelompok Wanita Tani) yang bergerak dalam industri kecil tempe, tahu dan susu kedelai. Selain itu ATP Polewali Mandar juga sudah membentuk inkubator bisnis untuk membantu beberapa calon tenant potensial di bidang pertanian, peternakan dan perikanan. Dengan telah terbangunnya beberapa fasilitas (Pusat Informasi yang sekaligus jadi kantor ATP), serta beberapa peralatan utama seperti traktor bajak besar, mesin seleksi benih, peralatan pembuatan tahu dan susu kedelai, timbangan sapi dan lainnya, diharapkan percepatan kemandirian ATP bisa dicapai lebih baik.

Kata kunci : ATP, PPBT, benih, padi, kedelai, sapi dan polewali mandar

PENDAHULUAN

Penguasaan teknologi menjadi salah satu kunci keberhasilan pengembangan industri secara mikro dan pertumbuhan ekonomi dalam perspektif makro di Indonesia. Teknologi yang mampu menjawab persoalan-persoalan pembangunan sangat diperlukan, dalam bentuk inovasi dan rekayasa teknologi. Rendahnya serapan teknologi di tingkat masyarakat disebabkan oleh rendahnya kapabilitas sumber daya manusia atau masyarakat dalam penguasaan teknologi, diseminasi hasil penelitian dan pengembangan teknologi di bidang pertanian yang masih kurang, output yang kurang implementatif dan minimnya keterkaitan dunia pendidikan dan dunia industri.

Menjawab permasalahan di atas dan menghadapi tantangan ke depan, pemerintah menginisiasi adanya Masterplan Percepatan dan Perluasan Pembangunan Ekonomi (MP3EI) melalui adopsi pemanfaatan teknologi untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan meningkatkan inovasi yang pada akhirnya dapat menggerakkan perekonomian masyarakat, sejalan dengan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2015-2019. RPJMN 2015-2019 memuat mengenai strategi penguatan sistem inovasi nasional dan sistem inovasi daerah sehingga nantinya mampu meningkatkan sumbangan terhadap pembangunan ekonomi nasional.

Peran BATAN dalam pengembangan sistem inovasi nasional diwujudkan dalam peningkatan mutu hasil Litbang dan upaya pengembangan pertanian untuk mencapai kedaulatan pangan dengan mengembangkan bidang ilmu pengetahuan dan teknologi dan meningkatkan kapasitas iptek.

PERENCANAAN DAN PELAKSANAAN KEGIATAN

Pada Tahun 2018 rencana kegiatan di Kabupaten Polewali Mandar didasari oleh Surat Perjanjian Pengaturan Kerja Sama Pusat Aplikasi Isotop dan Radiasi Badan Tenaga Nuklir Nasional dengan Badan Penelitian, Pengembangan dan Perencanaan (Balitbangren) Kabupaten Polewali Mandar Provinsi Sulawesi Barat tentang Pemanfaatan Hasil Litbang BATAN Pada Pertanian Terpadu. Nomor B-666/BATAN/AIR/OT 02 01/02/2018 dan P-117/Balitbangren/050/02/2017 tanggal 1 Februari 2018.

Dalam teknisnya Balitbangren Kabupaten Polewali Mandar bekerja sama dengan Dinas Pertanian dan Peternakan, Dinas Koperasi, Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Polewali Mandar dan ditunjuk sebagai Penanggung Jawab Kegiatan adalah Kepala Balitbangren Kabupaten Polewali Mandar, Provinsi Sulawesi Barat. Adapun rincian rencana capaian Tahun 2018 sesuai dengan Indikator Kinerja yang terdapat dalam Cetak Biru ATP dan NSTP BATAN 2015-2019 sebagai berikut.

Kegiatan ATP merupakan pemanfaatan hasil litbang pertanian terpadu yang diawali dengan penangkaranperbanyakan benih padi dan kedelai serta memulai penerapan budidaya ternak secara berkelompok. Pada tiap lokasi akan disediakan fasilitas penyimpanan benih dan kandang ternak secara berkelompok. Secara bersamaan akan dilakukan penguatan kelembagaan dengan membina kelompok tani, koperasi dan industri terkait.

Tahap berikutnya akan dilakukan penanaman padi dan kedelai serta pemeliharaan ternak dalam skala yang lebih luas dengan melibatkan kelompok tani yang lebih banyak. Pada akhir kegiatan diharapkan terbangun "*budaya masyarakat tani terpadu*" yang berkelanjutan berbasis padi dan kedelai di Polewali Mandar. Hal ini dapat membantu pemerintah dalam mempertahankan swasembada beras nasional, mewujudkan swasembada kedelai dan daging serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat, khususnya masyarakat tani di Polewali Mandar.

Kegiatan ATP ini akan dilakukan melalui kerjasama antara BATAN dengan PEMDA, Universitas dan kelompok tani setempat serta industri terkait. Tahun keempat pekerjaan pemanfaatan hasil litbang pertanian terpadu berupa:

PERTANIAN

1. Penangkaran Padi 5 Hektar bulan Maret – Juli yang terdiri dari 3 varietas :

- **Sidenuk** : 2,0 Ha
- **Unsrat 2** : 1,0 Ha
- **Bestari** : 1,0 Ha
- **Woyla** : 1,0 Ha

Dilaksanakan di Kelompok Tani Sumber Budidoyo Desa Campurjo Kecamatan Wonomulyo

2. Penyebaran Padi 200 Ha

Dilaksanakan di Musim Tanam MT 1 di Kabupaten Polewali Mandar

3. Penangkaran dan Penyebaran Kedelai

- **Penangkaran Kedelai 5 Ha, varietas Mutiara I**

Dilaksanakan di Kelompok Tani Sipatuo Jaya Dua Desa Duampanua Kecamatan Anreapi

- **Penyebaran kedelai 95 Ha**

Dilaksanakan diMusim Tanam MT 3 di Kabupaten Polewali Mandar

4. Penangkaran padi 5 Habulan April – Agustus yang terdiri dari 3 varietas :

- **Sidenuk** : 1,1 Ha
- **Mustaban** : 0,4 Ha
- **Bestari** : 3,5 Ha

Dilaksanakan di Kelompok Harapan Maju Desa Tonrolima Kecamatan Matakali dan Kelompok Tani Sabar Menunggu 2 Desa Induk Makkombong Kecamatan Matakali

5. Penyebaran padi 190 Ha

Dilaksanakan di Musim Tanam MT 1 di Kabupaten Polewali Mandar

PETERNAKAN

6. Pemeliharaan Ternak Sapi 37 ekor selama empat bulan

Dilaksanakan di Agro Techno Park (ATP) Desa Nepo, Kelompok Tani Sumber Harapan desa Bumimulyo Kecamatan Wonomulyo, Kelompok Tani Paraita Desa Mapilli Barat Kecamatan Luyo, dan lokasi kegiatan simantap di desa Puccadi Kecamatan Luyo.

DISEMINASI

7. Panen Raya

Dilaksanakan di Agro Techno Park (ATP) Desa Nepo Kecamatan Wonomulyo.

8. Sosialisasi Media

Sosialisasi dilaksanakan melalui sosialisasi media elektronik, pembuatan video, media cetak berupa spanduk dan kegiatan pameran Expo Polman dan HUT Polewali Mandar untuk UPTD *Agro Techno Park* (ATP) Polewali Mandar dan iklan layanan UPTD Agro Techno Park pada Harian Radar SulBar.

9. Akselerasi Pendampingan Wirausaha Baru PPBT

Dilaksanakan dua kali yaitu pendampingan pengusaha pemula berbasis teknologi untuk produsen benih padi dan beras. Dilaksanakan di Desa Bumi Ayu Kecamatan Wonomulyo dan Desa Tonrolima Kecamatan Matakali.

10. Sosialisasi Penggunaan Benih Unggul Berlabel

Dilaksanakan dilaksanakan di Kabupaten Polewali Mandar.

DIKLAT DAN PELATIHAN

11. Sekolah Lapang Pengendalian Hama Terpadu (SLPHT)

Dilaksanakan di Desa Campurjo Kecamatan Wonomulyo.

12. Pengembangan Pertanian Terpadu melalui Model Si Mantap

Dilaksanakan Dilaksanakan di Desa Puccadi Kecamatan Luyo

13. Keikutsertaan pada diklat dan Pemangangan

Dilaksanakan Dilaksanakan di Kabupaten Boyolali yaitu Pelatihan Penangkaran Benih Padi dan Pelatihan Manajemen Usaha Benih Padi.

SCIENCE

14. Kajian Dampak ATP Terhadap Peningkatan Pendapatan Petani

Dilaksanakan diKelompok Tani Mesapeolo Kelurahan Pekkabata Kecamatan Polewali dan Kelompok Tani Sabar Menunggu 2 Desa Induk Makkombong Kecamatan Matakali

15. Kajian Perbandingan Sistem Pola Tanam

Dilaksanakan Dilaksanakan di lokasi UPTD – ATP Polman Desa Nepo Kecamatan Wonomulyo

16. Koordinasi dan Studi Banding ke NSTP Kawasan NulKir Pasar Jumat

Dilaksanakan di PAIR-BATAN.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kemajuan hasil capaian kinerja dari ATP Kabupaten Polewali Mandarseperti terdapat pada Lampiran Anggaran program ATP tahun 2018 di Kabupaten Polewali Mandar adalah sebesar Rp 1.250.000.000,00 dengan realisasi sampai dengan akhir bulan November 2018 sebesar Rp 6.964.773.856,00 (97,31 %). Adapun rincian pelaksanaan dan hasil kegiatan sebagai berikut.

1. Terbangunnya prasarana dan sarana ATP

Fokus pada penyediaan prasarana dan sarana (sarpras) serta peralatan dan mesin di kawasan ATP untuk menunjang tugas dan fungsi pembangunan ATP. Sasaran ini dilaksanakan secara kontinyu dalam 5 tahun, dengan metode pembangunan dan penyediaan sarpras serta peralatan dan mesin secara bertahap dan *sharing cost* antara BATAN dan Pemda Kab. Polewali Mandar.

Indikator Kinerja tahun 2018 adalah:

a. Jumlah fasilitas, prasarana dan sarana yang dibangun pada kawasan ATP

No	Nama Fasilitas, Prasarana dan Sarana	Waktu Pembangunan (Tgl/Bln/Thn)		Lokasi (Desa/Kec)	Kegunaan
		Rencana	Realisasi		
1.	Lantai Jemur	5/5/2018	9/6/2018	ATP Desa Nepo Kec.Wonomulyo	Meningkatkan kadar air benih
2.	Pagar Kawasan Inti ATP	7/5/2018	29/6/ 2018	ATP Desa Nepo Kec. Wonomulyo	Untuk keamanan lokasi inti
3.	Pusat Informasi ATP	2018	Dalam proses	ATP Desa Nepo Kec. Wonomulyo	Mempermudah Mengakses Informasi Untuk Kemajuan ATP dan Promosi Kegiatan ATP Polman
4.	Menara Air	30/5/2018	29/6/ 2018	ATP Desa Nepo Kec. Wonomulyo	Mengatasi Apabila Kekurangan Air di Lokasi Inti ATP
5.	Gudang Benih	2/7/2018	28/9/2018	ATP Desa Nepo Kec. Wonomulyo	Meningkatkan Mutu Benih

b. Jumlah peralatan dan kelengkapan pendukung pada kawasan inti ATP

No	Nama Fasilitas, Prasarana dan Sarana	Waktu Pembangunan (Tgl/Bln/Thn)		Lokasi (Desa/Kec)	Kegunaan
		Rencana	Realisasi		
1	Traktor Roda 4	9/10/2018	11/2018	ATP DesaNepoKec . Wonomulyo	Meningkatkan/mempecepat dalamPengolahanLahan
2	Mesin Sortasi Benih Padi	14/8/2018	17/10/20 18	ATP Desa Nepo Kec. Wonomulyo	Meningkatkan mutu Benih
3	Hand Sprayer	14/8/2018	17/10/20	ATP Desa	Meningkatkan/Efisien dalam

	Electric dan perlengkapan safety		18	Nepo Kec. Wonomulyo	Pengendalian OPT
4	Chopper	14/8/2018/2018	17/10/2018	ATP Desa Nepo Kec. Wonomulyo	Menghancurkan bahan-bahan untuk pembuatan pakan awetan
5	Timbangan Ternak	14/8/2018	17/10/2018	ATP Desa Nepo Kec. Wonomulyo	Menghitung berat badan ternak
6	Perlengkapan Kantor	2018	-	ATP Desa Nepo Kec. Wonomulyo	Untuk menunjang aktivitas pekerjaan kantor
7	Laptop	2018	2018	ATP Desa Nepo Kec. Wonomulyo	Untuk menunjang aktivitas pekerjaan kantor
8	Personal Komputer	2018	2018	ATP Desa Nepo Kec. Wonomulyo	Untuk menunjang aktivitas pekerjaan kantor
9	Printer Deskjet	2018	2018	ATP Desa Nepo Kec. Wonomulyo	Untuk menunjang aktivitas pekerjaan kantor
10	Alat pengolah kedelai	2018	2018	ATP Desa Nepo Kec. Wonomulyo	Untuk pengolahan kedelai menjadi tahu, tempe dan susu kedelai

Pengadaan sarana dan prasarana di kawasan inti ATP belum terealisasi semua karena rencana kegiatan akan dilaksanakan sesuai termin pelaksanaan.

2. Terselenggaranya pelatihan teknis/pemagangan pertanian terpadu/wirausaha Untuk meningkatkan kapasitas dan kapabilitas SDM daerah melalui pelaksanaan kegiatan pelatihan atau pemagangan teknis pertanian terpadu serta kewirausahaan.

Indikator Kinerja tahun 2018 adalah:

- a. Jumlah pelatihan teknis/pemagangan pertanian terpadu/wirausaha :

No	Judul Pelatihan	Waktu Pelatihan (Tgl/Bln/Thn)		Lokasi Pelatihan (Desa/Kec)	Manfaat Pelatihan
		Rencana	Realisasi		
1	Sekolah Lapang Pengendalian Hama terpadu	2018	14 Mei, 5 Juni dan 2 Juli 2018	Lokasi penangkaran padi 5 Ha Desa Campurjo Kec. Wonomulyo	Petani mendapatkan pengetahuan dan Keterampilan dalam Hal Hama dan Penyakit di pertanaman Padi
2	Pengembangan Pertanian Terpadu Melalui Model SI – Mantap (Budidaya padi, kedelai, manajemen ternak dan pengolahan kedelai)	2018	15/5/2018; 28/5/2018; 23/7/2018; 2/8/2018; 9/10/2018; 13 s/d 15/11/2018	Lokasi simantap desa Puccadi Kec. Luyo, ATP Desa Nepo Kec. Wonomul, dan desa Duampanua Kec. Anreapi	Petani mendapatkan pengetahuan dan keterampilan pada Petunjuk Teknis Budidaya Padi, Kedelai dan Manajemen Ternak dan tanaman sayuran.
3.	Pelatihan	2018	9-13 Maret	Solo	Meningkatkan pengetahuan

	Penangkaran Padi		2018			petani dan penyuluh pertanian
4.	Pelatihan Manajemen Usaha Benih	2018	9-13 Maret 2018	Solo		Meningkatkan pengetahuan petani dan penyuluh pertanian
5.	Pelatihan Penangkaran Benih Kedelai	2018	18-19 September 2018	Jember		Meningkatkan pengetahuan petani dan penyuluh pertanian
6.	Pelatihan Manajemen Usaha dan Teknik Pengolahan Kedelai	2018	25-26 September 2018	Yogyakarta		Meningkatkan pengetahuan petani dan penyuluh pertanian
7.	Pelatihan Pemeliharaan Ternak Secara Komunal NSTP/ATP-BATAN	2018	26-27 September 2018	Kebumen		Meningkatkan pengetahuan peternak dan penyuluh pertanian

- b. Jumlah peserta yang mengikuti pelatihan teknis/pemagangan pertanian terpadu/wirausaha, ditargetkan dalam blue print sebanyak 30 orang dan dalam RAB sebanyak 45 orang, terealisasi sebanyak 45 orang (100%), dengan rincian sebagai berikut:

No	Judul Pelatihan	Jumlah Peserta (orang)	Waktu Pelaksanaan (Tgl/Bln/Thn)	Lokasi Pelaksanaan (Desa/Kec)	Asal Institusi Peserta
1	Sekolah Pengendalian terpadu Lapang Hama	35 Orang	14 Mei, 5 Juni dan 2 Juli 2018	Desa Campurjo Kecamatan Wonomulyo dan Polman Agro Techno Park (ATP) Desa Nepo Kec. Wonomulyo	Kelompok Tani, PPL Dinas Pertanian dan Pangan dan Tim Teknis BATAN Kabupaten Polewali Mandar
2	Pengembangan Pertanian Terpadu Melalui Model SI – Mantap (Budidayapadi, kedelai, manajemen ternak dan pengolahan kedelai)	10 orang	15 Mei dan 28 Mei 2018	Desa Puccadi Kec. Luyo	Kelompok tani yang bergerak di usaha peternakan dan kelompok tani diusaha pertanian (padi dan kedelai)
3	Pelatihan Penangkaran Padi	3 orang	9-13 September 2018	Solo	Kelompok Tani dan Pengurus Polman Agro Techno Park
4	Pelatihan Manajemen Usaha Benih	2 orang	9-13 September 2018	Solo	Produsen Benih dan ATP Polman
5	Pelatihan Penangkaran Benih Kedelai	3 orang	18-19 September 2018	Jember	Kelompok Tani dan Penyuluh
6	Pelatihan Manajemen Usaha dan Teknik Pengolahan Kedelai	2 orang	25-26 September 2018	Yogyakarta	Kelompok Wanita Tani Matahari dan Az-zahra
7	Pelatihan Pemeliharaan Ternak Secara Komunal NSTP/ATP-BATAN	3 orang	26-27 September 2018	Kebumen	Kelompok Tani dan Dinas Pertanian dan Pangan Kab. Polman

3. Meningkatnya kemampuan teknis petani/masyarakat dalam pengembangan pertanian terpadu

Tingkat penerapan metode pertanian terpadu hasil pelatihan oleh para petani/kelompok tani yang telah diberikan/diikuti di ATP. Melalui penerapan pertanian terpadu diharapkan masyarakat petani akan memperoleh manfaat dalam tujuan meningkatkan kesejahteraan serta memaksimalkan potensi pertanian yang dimiliki.

Indikator Kinerja tahun 2018 adalah Persentase Minimal Petani Yang Menerapkan Teknis Pertanian Terpadu Hasil Pelatihan. Adapun realisasi sampai dengan akhir tahun 2018 seperti tabel sebagai berikut :

No	Judul Pelatihan yang Diikuti (ATP atau NSTP)	Jumlah Peserta yang Mengikuti (orang)	Jumlah Peserta yang Menerapkan Hasil Pelatihan (orang)	Persentase Petani yang Menerapkan Hasil Pelatihan (%)	Lokasi Penerapan (Desa/Kec.)	Keterangan
1	SLPHT	35 orang	35 orang	71,42	Desa Campurjo Kec. Wonomulyo, Desa Tonrolima Kec. Matakali, Desa Puccadi Kec. Luyo, Desa Duampanua Kec. Anreapi	Dilaksanakan 3 kali pertemuan yaitu 14 Mei, 5 Juni dan 2 Juli 2018
2	Pelatihan Pengembangan Pertanian Terpadu melalui model Simantap	10 orang	10 orang	70	Desa Puccadi, Kec. Luyo	Dilaksanakan 5 kali pertemuan pada tgl 15 dan 28 Mei 2018, 3 kali pertemuan praktek lapangan
3	- Pelatihan Penangkaran Benih Padi	3 orang	3 orang	60	Solo, Jawa Tengah	- Pelatihan Penangkaran padi dan Pelatihan Manajemen Usaha Benih Padi dilaksanakan pada tgl 9-13 Maret 2018. - Pelatihan Penangkaran kedelai dan kewirausahaan belum terlaksana
	- Pelatihan Manajemen Usaha Benih Padi	2 orang	2 orang	-	Solo, Jawa Tengah	
	- Pelatihan penangkaran Benih Kedelai	3 orang	3 orang	-	Jember, Jawa Timur	

Kendala yang dihadapi :

- Kegiatan Sekolah Lapang Pengendalian Hama Terpadu pertemuannya yang terbatas hanya 3 kali pertemuan.
- Pemahaman petani tentang hama dan penyakit tanaman padi dan kedelai masih kurang sehingga pemakaian pestisida tidak tepat sasaran.
- Peserta SLPHT yang berasal dari lokasi demplot dan lokasi penyebaran yang saling berjauhan sehingga peserta SLPHT sering terlambat.

4. Meningkatnya kewirausahaan petani penangkar dan kelompok UMKM

Mengukur jumlah kewirausahaan yang dihasilkan sebagai dampak atas aktivitas ATP di daerah. Kewirausahaan yang dimaksud dapat berupa produsen benih lokal maupun UMKM yang memanfaatkan produk turunan hasil teknologi pertanian BATAN. Melalui peningkatan jumlah kewirausahaan daerah dapat menjadi indikator atas berfungsinya ATP sesuai dengan tujuan pembentukannya, serta memberi dampak yang signifikan bagi pertumbuhan ekonomi daerah.

Indikator kinerja tahun 2018 adalah jumlah UMKM yang terbentuk dengan target Blue Print 2 UMKM dan terealisasi 2 UMKM atau 100 %.

Rencana ditetapkan 2 (dua) kelompok Penangkar Padi yaitu kelompok tani Sumber Budidoyo Desa Campurjo Kecamatan Wonomukyo dan kelompok tani Harapan Maju Desa Tonrolima Kecamatan Matakali.

Rencana ditetapkan 1 (satu) kelompok penangkaran Kedelai yaitu Sipatuo Jaya Dua Desa Duampaanua Kecamatan Anreapi.

Bidang Usaha adalah Unit Produksi Benih Padi, Unit Produksi Gabah Konsumsi, Unit Usaha Produksi Beras .

Bidang Usaha adalah Unit Produksi Kedelai, Unit Usaha Pembuatan Tempe, Tahu dan Air Tahu.

Kendala yang dihadapi :

- Modal yang terbatas dalam melakukan pembelian benih padi;
 - Belum terdaptarnya varietas BATAN di e-katalog;
 - Pemerintah melalui PT.SHS menerapkan kebijakan penjualan benih subsidi ke masyarakat sehingga produsen benih kalah bersaing;
 - Khusus pengrajin tempe mengalami kesulitan pasokan bahan baku kedelai.
5. Meningkatnya pemanfaatan hasil litbang pertanian BATAN di ATP.
Sebagai parameter pemanfaatan teknologi pertanian dan peternakan pada wilayah ATP. Lebih jauh, sasaran ini akan melihat komitmen dan antusiame masyarakat dan pemerintah pada program ATP ini.

Indikator Kinerja tahun 2018 adalah:

- a. Luas lahan penangkaran padi dengan target 10 Ha (Blue print) dan 10 Ha (RAB) terealisasi 10 Ha (100%)

Rencana luas lahan penangkaran padi 10 Ha dengan dua tahap yaitu :

Tahap I (MT2) :

Realisasi sampai dengan bulan Juni tahun 2018 adalah sebagai berikut :

No	Varietas Padi	Lokasi (Desa/Kec.)	Kei. Tani	Jumlah Petani (orang)	Luas (ha)	Tanggal tanam (Tgl/Bln/Thn)	MT (1/2/3)	Tanggal Panen (Tgl/Bln/Thn)	Produktivitas (ton/haGKP)
1	Sidenuk	Desa Campurjo Kec. Wonomulyo	Sumber Budidoyo	6	2	14/04/2018	2	5/7/2018	10,48
2	Bestari	Desa Campurjo Kec. Wonomulyo	Sumber Budidoyo	3	1	16/04/2018	2	15/7/2018	9,06
3	Unsrat 2	Desa Campurjo Kec. Wonomulyo	Sumber Budidoyo	3	1	16/04/2018	2	15/7/2018	9.06
4	Woyla	Desa Nepo Kec. Wonomulyo	Pucceda Timur 1	3	1	17/04/2018	2	19/7/2018	9.42
			Total	12	5				38,02

Tahap 2 (MT2) :

Realisasi sampai dengan bulan November tahun 2018 adalah sebagai berikut :

No	Varietas Padi	Lokasi (Desa/Kec.)	Kel. Tani	Jumlah Petani (orang)	Luas (ha)	Tanggal tanam (Tgl/Bln/Thn)	MT (1/2/3)	Tanggal Panen (Tgl/Bln/Thn)	Produktivitas (ton/haGKP)
1	Sidenuk	Desa Tonrolima Kec. Matakali	Harapan Maju	3	1,1	18/05/2018	2	15/8/2018	10,48
2	Bestari	Desa Campurjo Kec. Wonomulyo	Sumber Budidoyo	8	3,5	19/05/2018	2	17/8/2018	10,80
3	Mustaban	Desa Tonrolima Kec. Matakali	Harapan Maju	1	0,4	21/05/2018	2	15/8/2018	12,40
			Total	12	5				33,68

Kendala yang dihadapi :

1. Satu varietas rebah saat memasuki masa panen, terutama saat musim hujan;
2. Masih adanya serangan hama dan penyakit pada saat penangkaran berlangsung;
3. Produksi yang dihasilkan rendah karena curah hujan tinggi pada saat panen.

- b. Luas lahan penyebaran padi dengan target 390 Ha (Blue Print) dan target RAB 390 Ha Realisasi 885 Ha Sudah dilaksanakan akhir bulan Nopember 2018 (Panen MT 1 tahun 2019).

No	Varietas Padi	Lokasi (Kec.)	Jumlah Petani (orang)	Luas (ha)	Tanggal tanam (Tgl/Bln/Thn)	MT (1/2/3)	Tanggal Panen (Tgl/Bln/Thn)	Produktivitas (ton/ha GKP)
1	Sidenuk	Kec. Anreapi, Campalagian, Bumimulyo, Wonomulyo, Matakali, Polewali, Tapango, Maros, Gorontalo, Merauke, Pinrang	201	177	Bln 11 dan 12 Th 2018	MT.1	Bln 2 dan 3, 2019	Belum Panen
2	Bestari	Kec. Anreapi, Bunuang, Batetangnga, Campalagian, Wonomulyo, Mapili, Matakali, Polewali, Luyo, Tinambung, Limboro, Tapango, Mamuju, Sidrap, Pinrang	743	519	Bln 11 dan 12 Th 2018	MT.1	Bln 2 dan 3, 2019	Belum Panen
3	Unsrat 2	Kec. Anreapi, Campalagian, Wonomulyo, Matakali, Mapili, Matangnga, Polewali, Bulu, Tapango, Mamuju	216	135				Belum Panen
4	Woyla	Kec. Anreapi, Campalagian, Wonomulyo, Mapili, Matakali, Polewali, Limboro, Tinambung, Luyo, Mamuju, Palopo	205	150	11 dan 12. 2018	MT.1	2 dan 3, 2018	Belum Panen

5	Mustaban	Kec. Campalagian, Wonomulyo, Matakali, Matangnga, Mamuju, Polewali,	92	54	Bln 11 Th 2018	MT. 1	Bln 2 dan 3, 2019	Belum Panen
			1457	1035				

- c. Luas Lahan Penangkaran Kedelai dengan target 5 ha (Blue Print) dan terealisasi 5 ha atau 100%.

Realisasi sampai dengan bulan November tahun 2018 adalah sebagai berikut

No	Varietas Kedelai	Lokasi (Desa/Kec.)	Kel. Tani	Jumlah Petani (orang)	Luas (ha)	Tanggal tanam (Tgl/Bln/Thn)	MT (1/2/3)	Tanggal Panen (Tgl/Bln/Thn)	Produktivitas (ton/ha GKP)
1	Mutiara 1	Desa Duampanua Kec. Anreapi	Sipatua Jaya Dua	14	5	22/3/2018	3	14/6/2018	3,7

Kendala yang dihadapi :

1. Hasil produksi di lokasi penangkaran mencapai 8,200 ton/ha
2. Pada saat proses pasca panen di lokasi penangkaran curah hujannya tinggi, sehingga produksinya kurang dan kualitasnya kurang baik, pada saat dalam proses oleh BPSB benih yang di tangkarkan dinyatakan tidak lolos jadi benih yang bersertifikat

- d. Luas lahan penyebaran kedelai dengan target 95 ha (Blue Print) dan Dilaksanakan 110,5 Ha

Realisasi sampai dengan bulan November tahun 2018 adalah sebagai berikut :

Varietas Kedelai	Lokasi (Desa/Kec.)	Kel. Tani	Jumlah Petani (orang)	Luas (ha)	Tanggal tanam (Tgl/Bln/Thn)	MT (1/2/3)	Tanggal Panen (Tgl/Bln/Thn)	Produktivitas (ton/ha GKP)
Mutiara I	Pekkabata Kec. Polewali	Mesapeolo	8	5	Bln 7 dan 8, Th 2018	3	Bln 11 Th 2018	2,5
	Ds. Duampanua Kec. Anreapi	Sipatua Jaya Dua	6	4	Bln 7 dan 8, Th 2018	3	Bln 11 Th 2018	2
	Kel. Anreapi Kec. Anreapi	Kanonan Padang	5	3	Bln 7 dan 8, Th 2018	3	Bln 11 dan 12 Th 2018	1,5
		Labani Hijau	4	2	Bln 7 dan 8, Th 2018	3	Bln 11 dan 12 Th 2018	
	Lagi -agi Kec. Campalagian	Siammasei	5	3	Bln 7 dan 8 Th 2018	3	Bln 10 dan 11 Th 2018	2
	Pappang Kec. Campalagian	Silolongi	6	3	Bln 7 dan 8 Th 2018	3	Bln 10 dan 11 Th 2018	1,5
	Tandung Kec. Tinambung	Posi Lida	7	4	Bln 7 dan 8 Th 2018	3	Bln 11 Th 2018	2

	Tapango		2	1,5	Bln 7 Th 2018	3	Bln 10 Th 2018	1,5
	Tumpiling Kec. Wonomulyo	Setia Budi	8	5	Bln 8 Th 2018	3	Gagal Panen	0
	Ds Tumpiling Kec. Wonomulyo	Impian baru	5	3	Bln 8 Th 2018	3	Gagal Panen	0
	Bumiayu Kec. Wonomulyo	Harapan makmur	8	4	Bln 7 dan 8 Th 2018	3	Bln 10 dan 11 Th 2018	2
		Lembu Mulyo	10	5	Bln 7 dan 8 Th 2018	3	Bln 10 dan 11 Th 2018	2
	Campurjo Kec. Wonomulyo	Sumberbudidoyo	8	5	Bln 7 dan 8 Th 2018	3	Bln 11 Th 2018	2
	Sidorejo Kec. Wonomulyo	Mekar II	7	4	Bln 7 dan 8 Th 2018	3	Bln 10 dan 11 Th 2018	1
		Sido Muncul	6	4	Bln 7 dan 8 Th 2018	3	Bln 10 dan 11 Th 2018	1,5
	Rappang Barat Kec. Luyo	Mappasituju	5	3	Bln 8 Th 2018	3	Gagal Panen	0
		Paraita	4	2	Bln 8 Th 2018	3	Bln 11 Th 2018	1,5
	Puccadi Kec. Luyo	Karya Jaya	4	2	Bln 8 Th 2018	3	Bln 11 Th 2018	1
	Mapilli Kec. Mapilli	Siasanyangngi	2	1,5	Bln 7 dan 8 Th 2018	3	Bln 10 dan 11 Th 2018	1,5
		Mesa Peolo	3	2	Bln 7 dan 8 Th 2018	3	Bln 10 dan 11 Th 2018	2
		Sipattongan	6	3	Bln 7 dan 8 Th 2018	3	Bln 10 dan 11 Th 2018	1,5
	Matakali Kec. Matakali	Tippulu	3	2	Bln 7 dan 8 Th 2018	3	Bln 10 dan 11 Th 2018	2
	Kab. Mamasa :	Sumarorong	8	4	Bln 7 Th 2018	3	Bln 10 dan 11 Th 2018	2,5
	Katumbangan Lemo Kec. Campalagian	Tunas Harapan	6	3	Bln 8 Th 2018	3	Gagal Panen	0
	Botto Kec. Campalagian	Tunas Karya	4	2	Bln 8 Th 2018	3	Gagal Panen	0
	Sudah Panen		140	80	Ha			33,5 Ton
	Kel. Anreapi Kec. Anreapi	Jambu Lebani	2	1	Bln 12 Th 2018	1	Bln 3 dan 4 Th 2019	Belm Panen
	Bumiayu Kec. Wonomulyo	Harapan Mulyo	8	5	Bln 12 Th 2018	1	Bln 3 dan 4 Th 2019	Belum Panen

	Bumiayu Kec. Wonomulyo	Sirannuang	5	3	Bln 12 Th 2018	1	Bln 3 dan 4 Th 2019	Belum Panen
	Nepo Kec. Wonomulyo	Pucceda Timur 1	5	3	Bln 12 Th 2018	1	Bln 3 dan 4 Th 2019	Belum Panen
		Kali Nepo	3	2	Bln 12 Th 2018	1	Bln 3 dan 4 Th 2019	Belum Panen
	Ambo padang Kec. Tutar	Sipakario	4	2	Bln 10 dan 11 Th 2018	1	Bln 3 dan 4 Th 2019	Belum Panen
	Piriang Tapiko Kec. Tutar	Bina harapan	3	2	Bln 10 dan 11 Th 2018	1	Bln 3 dan 4 Th 2019	Belum Panen
	Pao - Pao Kec. Tutar	Bunga Mariri	3	2	Bln 10 dan 11 Th 2018	1	Bln 3 dan 4 Th 2019	Belum Panen
	Ihing Kec. Bulo	Bina Tani	4	2	Bln 10 dan 11 Th 2018	1	Bln 3 dan 4 Th 2019	Belum Panen
	Bulo Kec. Bulo	Karya sadar	5	2,5	Bln 10 dan 11 Th 2018	1	Bln 3 dan 4 Th 2019	Belum Panen
	Pasiang Kec. Matakali	Sipaturu	6	3	Bln 11 Th 2018	1	Bln 2 dan 3 Th 2019	Belum Panen
		Tappang	4	2	Bln 11 Th 2018	1	Bln 2 dan 3 Th 2019	Belum Panen
	Kab. Majene :	Pamboang	6	3	Bln 12 Th 2018	1	Bln 3 da 4 Th 2019	Belum Panen
	Kab. Mamuju :	Kalukku	5	3	Bln 10 dan 11 Th 2018	1	Bln 3 da 4 Th 2019	Belum Panen
	Belum Panen		63	35,5	Ha			

Kendala yang dihadapi :

- Calon benih dinyatakan tidak lolos dari sertifikasi (BPSB)
- Total penyebaran 110.5 ha (benih tidak bersertifikat/tidak lolos), dari jumlah produksi benih 8.200 Kg dan jumlah yang belum tersebar 53.3 ha.
- Tidak semua hasil penyebaran berhasil, terdapat salah satu kelompok yang melakukan penyebaran gagal panen di sebabkan faktor iklim/cuaca (musim kemarau pada saat tanam dan musim hujan pada saat panen)
- Rendahnya produksi disebabkan faktor iklim/cuaca
- Belum semuanya penyebaran di lakukan pemanenan

No	LOKASI PEMELIHARAAN	JENIS SAPI/UMUR(TH)	JLM SAPI	LAMA (BULAN)	WAKTU		BERAT BADAN (Kg)	
					RENCANA	REALISASI	AWAL	AKHIR
1.	ATP	Limousin/2Th	1	4				
2.	ATP	Limousin/1,8 th	1	4	11/5/2018	11/9/2018	276	340
3.	ATP	Bali/1,5 th	1	4			408	459
4.	ATP	Bali/1,5 th	1	4			190	182
5.	ATP	Brahman/1,3 th	1	4			178	214
6.	ATP	Limousin/2 th	1	4			170	210
7.	ATP	Limousin/2 th	1	4			276	360
8.	ATP	Bali/1,5 th	1	4			135	150
9.	ATP	Bali/1,5 th	1	4			138	150
9.	KT.Sumber Harapan	Bali/1,5 th	1	4			162	198
10.	KT.Sumber Harapan	Bali/1,5 th	1	4			235	261

11.	KT.Sumber Harapan	Bali/1,5 th	1	4			162	198
12.	KT.Sumber Harapan	Bali/1,5 th	1	4			162	198
13.	KT.Sumber Harapan	Bali/1,5 th	1	4			162	198
14.	KT.Sumber Harapan	Bali/1,5 th	1	4			135	166
15.	KT.Sumber Harapan	Bali/1,5 th	1	4			340	390
16.	KT.Sumber Harapan	Brangus/1,5 th	1	4			378	376
17.	KT. Paraita	Bali/2 th	1	4			206	237
18.	KT. Paraita	Bali/2 th	1	4			178	206
19.	KT. Paraita	Bali/2 th	1	4			198	227
20.	KT. Paraita	Bali/2 th	1	4			170	198
21.	KT. Paraita	Bali/2 th	1	4			162	190
22.	KT. Paraita	Bali/2 th	1	4			104	128
23.	KT. Paraita	Bali/2 th	1	4			162	190
24.	KT. Paraita	Bali/2 th	1	4			198	227
25.	KT. Paraita	Bali/2 th	1	4			190	218
26.	KT. Paraita	Bali/2 th	1	4			125	150
27.	KT. Paraita	Bali/2 th	1	4			166	194
28.	KT. Paraita	Bali/2 th	1	4			174	202
29.	KT. Paraita	Bali/2 th	1	4			230	258
30.	KT. Paraita	Bali/2 th	1	4			202	230
31.	KT. Paraita	Bali/2 th	1	4			182	210
32.	KT. Paraita	Bali/2 th	1	4			170	198
33.	KT. Paraita	Bali/2 th	1	4			166	194
34.	KT. Paraita	Bali/2 th	1	4			166	194
35.	KT. Paraita	Bali/2 th	1	4			206	237
36.	Simantap	Bali/1,9 th	1	4			178	206
37.	Smantap	Bali/2 th	1	4			243	258
Rata-rata PPBH (g/ekor/hr)								268,8 g/ekor/hr
Total			37					

e. Jumlah sapi yang dipelihara secara komunal

Realisasi sampai dengan bulan November tahun 2018 adalah 100% sebagai berikut :
Pengukuran pertambahan berat badan melalui pengukuran tinggi gumba, panjang badan dan lingkaran dada dengan menggunakan pita ukur ternak. Rata-rata pertambahan berat badan pada kegiatan ini yaitu 268,8 g/ekor/hr. Dengan asumsi pembelian dedak Rp. 2.000,-/ekor/hari maka keuntungan diperoleh (tanpa dihitung penjualan pupuk kandang) yaitu **Rp. 827.973,-/ekor/4 bulan**. Untuk penjualan lebaran haji diperoleh **Rp. 1.590.811,-/ekor/4 bulan**.

Sebagian besar peternak untuk pemanfaatan limbah pertanian khususnya jerami sudah memanfaatkan baik karena hampir disetiap panen padi sudah jarang kita temui adanya pembakaran jerami. Jumlah ternak semakin meningkat jumlahnya dan luas pakan ternak semakin sempit sehingga pemanfaatan jerami untuk pakan ternak juga semakin meningkat.

Kendala yang dihadapi :

Pola pikir masyarakat atau peternak tentang pemanfaatan limbah peternakan yang belum maksimal sehingga limbah ternak atau kotorannya masih sebagian yang memanfaatkan.

6. Sasaran 7 : Meningkatnya produksi hasil pertanian

Sasaran ini berfokus pada produksi benih unggul padi dan kedelai varietas BATAN untuk mendukung ketersediaan benih di daerah, serta menjamin ketersediaan benih agar dapat diakses oleh masyarakat dengan mudah.

Indikator Kinerja tahun 2018 adalah:

1. Jumlah benih FS-ES padi yang dihasilkan dengan target 30 ton dan terealisasi 31 ton.

Realisasi sampai dengan bulan November tahun 2018 adalah sebagai berikut :

No	Varietas Padi	Kelas benih	Jumlah Produksi (kg)	Keterangan
1	Inpari Sidenuk	FS	5.320	Bersertifikat/sudah disebarakan
2	Bestari	FS	15.570	Bersertifikat/sudah disebarakan
3	Unsrat 2	FS	4.060	Bersertifikat/sudah disebarakan
4	Woyla	ES	4.500	Bersertifikat/sudah disebarakan
5	Mustaban	FS	1.620	Bersertifikat/sudah disebarakan
Total			31.070	

2. Jumlah benih FS-ES kedelai yang dihasilkan dengan target 4 ton tidak terealisasi tetapi menjadi benih pokok

Realisasi sampai dengan bulan November tahun 2018 adalah sebagai berikut :

No	Varietas Kedelai	Kelas benih	Jumlah Produksi (kg)	Keterangan
1	Mutiara 1	Tidak Berkelas	8.200	Benih tidak lolos/tidak bersertifa, pada saat masuk waktu panen curah hujan sangat tinggi
Total			8.200	

7. Sasaran 8 : Peningkatan pendapatan petani/UMKM

Sasaran 8 dimaksud adalah untuk mengukur dampak penggunaan teknologi BATAN di bidang pertanian bagi masyarakat. Dampak tersebut tercipta atas pemanfaatan benih unggul maupun produk turunannya pada aktivitas ekonomi masyarakat. Penggunaan benih unggul BATAN diharapkan memberikan selisih hasil yang signifikan dalam hasil panen pertanian dibandingkan dengan varietas lain yang umumnya digunakan masyarakat. Sedangkan produk turunan benih unggul BATAN diharapkan dapat menciptakan peluang pengembangan UMKM baru seperti produsen benih lokal, produsen makanan ringan berbasis kedelai dan beras, produsen jerami fermentasi sebagai pakan suplemen, pupuk kompos dan sebagainya.

Indikator Kinerja tahun 2018 persentase peningkatan pendapatan petani/UMKM dengan target 5 % (Blue Print), belum dilaksanakan

Realisasi sampai dengan bulan November tahun 2018 dan model perhitungan adalah sebagai berikut :

Analisis Pendapatan Petani Per Ha Sawah

Lokasi : KT. Pucceda Timur I Desa Nepo Kec. Wonomulyo

NO	PETANI/KT	VARIETAS	HASIL PANEN		HARGA JUAL BENIH (Rp./Kg GKG)	PENDAPATAN (Rp) = (5) x (6)	PENGELUARAN (Rp.) = Biaya Sapropdi + Biaya Operasional	KEUNTUNGAN (Rp.) = (7) - (8)																								
			GKP (Ton/Ha)	GKG (Susut 18% dari GKP)																												
I	Awaluddin Pucceda Timur I	Woyla	9,42	7,72	Rp 9.500	Rp 73.381.800	<table style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <tr> <td style="width: 50%;">1. BIAYA PRODUKSI</td> <td style="width: 50%;"></td> </tr> <tr> <td>• Bibit</td> <td>Rp285.000</td> </tr> <tr> <td>• Pupuk</td> <td>Rp1.000.000</td> </tr> <tr> <td>• Pesticida</td> <td>Rp700.000</td> </tr> <tr> <td>2. BIAYA OPERASIONAL/UPAH KERJA</td> <td></td> </tr> <tr> <td>• Pengolahan Lahan</td> <td>Rp1.200.000</td> </tr> <tr> <td>• Pencabutan + penanaman</td> <td>Rp1.500.000</td> </tr> <tr> <td>• Penyiangan + pemupukan</td> <td>Rp1.000.000</td> </tr> <tr> <td>• Penyemprotan</td> <td>Rp500.000</td> </tr> <tr> <td>• Panen + Pasca Panen</td> <td>Rp6.072.000</td> </tr> <tr> <td>• Prosesing Benih</td> <td>Rp9.600.000</td> </tr> <tr> <td>3. JUMLAH TOTAL</td> <td>Rp21.857.000</td> </tr> </table>	1. BIAYA PRODUKSI		• Bibit	Rp285.000	• Pupuk	Rp1.000.000	• Pesticida	Rp700.000	2. BIAYA OPERASIONAL/UPAH KERJA		• Pengolahan Lahan	Rp1.200.000	• Pencabutan + penanaman	Rp1.500.000	• Penyiangan + pemupukan	Rp1.000.000	• Penyemprotan	Rp500.000	• Panen + Pasca Panen	Rp6.072.000	• Prosesing Benih	Rp9.600.000	3. JUMLAH TOTAL	Rp21.857.000	Rp 51.524.800
1. BIAYA PRODUKSI																																
• Bibit	Rp285.000																															
• Pupuk	Rp1.000.000																															
• Pesticida	Rp700.000																															
2. BIAYA OPERASIONAL/UPAH KERJA																																
• Pengolahan Lahan	Rp1.200.000																															
• Pencabutan + penanaman	Rp1.500.000																															
• Penyiangan + pemupukan	Rp1.000.000																															
• Penyemprotan	Rp500.000																															
• Panen + Pasca Panen	Rp6.072.000																															
• Prosesing Benih	Rp9.600.000																															
3. JUMLAH TOTAL	Rp21.857.000																															
PEMBANDING																																
II	Sulaeman Pucceda Timur I	Mekongga	7	5,74	Rp 9.500	Rp 54.530.000	<table style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <tr> <td style="width: 50%;">1. BIAYA PRODUKSI</td> <td style="width: 50%;"></td> </tr> <tr> <td>• Bibit</td> <td>Rp285.000</td> </tr> <tr> <td>• Pupuk</td> <td>Rp1.000.000</td> </tr> <tr> <td>• Pesticida</td> <td>Rp700.000</td> </tr> <tr> <td>2. BIAYA OPERASIONAL/UPAH KERJA</td> <td></td> </tr> <tr> <td>• Pengolahan Lahan</td> <td>Rp1.200.000</td> </tr> <tr> <td>• Pencabutan + penanaman</td> <td>Rp1.500.000</td> </tr> <tr> <td>• Penyiangan + pemupukan</td> <td>Rp1.000.000</td> </tr> <tr> <td>• Penyemprotan</td> <td>Rp500.000</td> </tr> <tr> <td>• Panen + Pasca Panen</td> <td>Rp4.416.000</td> </tr> <tr> <td>• Prosesing Benih</td> <td>Rp6.600.000</td> </tr> <tr> <td>3. JUMLAH TOTAL</td> <td>Rp17.201.000</td> </tr> </table>	1. BIAYA PRODUKSI		• Bibit	Rp285.000	• Pupuk	Rp1.000.000	• Pesticida	Rp700.000	2. BIAYA OPERASIONAL/UPAH KERJA		• Pengolahan Lahan	Rp1.200.000	• Pencabutan + penanaman	Rp1.500.000	• Penyiangan + pemupukan	Rp1.000.000	• Penyemprotan	Rp500.000	• Panen + Pasca Panen	Rp4.416.000	• Prosesing Benih	Rp6.600.000	3. JUMLAH TOTAL	Rp17.201.000	Rp 37.329.000
1. BIAYA PRODUKSI																																
• Bibit	Rp285.000																															
• Pupuk	Rp1.000.000																															
• Pesticida	Rp700.000																															
2. BIAYA OPERASIONAL/UPAH KERJA																																
• Pengolahan Lahan	Rp1.200.000																															
• Pencabutan + penanaman	Rp1.500.000																															
• Penyiangan + pemupukan	Rp1.000.000																															
• Penyemprotan	Rp500.000																															
• Panen + Pasca Panen	Rp4.416.000																															
• Prosesing Benih	Rp6.600.000																															
3. JUMLAH TOTAL	Rp17.201.000																															
						=																										
						=																										
Selisih Pendapatan (I - II)							Rp14.195.800																									
Persentase Peningkatan							38,03%																									

NO	PETANI/KT	VARIETAS	HASIL PANEN		HARGA JUAL BENIH (Rp./kg GKG)	PENDAPATAN (Rp) = (5) x (6)	PENGELUARAN (Rp.) = Biaya Saprodi + Biaya Operasional	KEUNTUNGAN (Rp.) = (7) - (8)
			GKG (Susut 18% dari GKP)	GKP (Ton/Ha)				
I	Usman Harapan Maju	Sidenuk	10,80	8,86	Rp9.500	Rp 84.132.000	1. BIAYA PRODUKSI • Bibit Rp285.000 • Pupuk Rp1.000.000 • Pestisida Rp700.000 2. BIAYA OPERASIONAL/UPAH KERJA • Pengolahan Lahan Rp1.200.000 • Pencabutan + penanaman Rp1.500.000 • Penyiangan + pemupukan Rp1.000.000 • Penyemprotan Rp500.000 • Panen + Pasca Panen Rp6.072.000 • Prosesing Benih Rp9.600.000 3. JUMLAH TOTAL Rp21.857.000	Rp 62.275.000
PEMBANDING								
II	Kadir Harapan Maju	Mekongga	7,5	6,15	Rp9.500	Rp 58.425.000	1. BIAYA PRODUKSI • Bibit Rp285.000 • Pupuk Rp1.000.000 • Pestisida Rp700.000 2. BIAYA OPERASIONAL/UPAH KERJA • Pengolahan Lahan Rp1.200.000 • Pencabutan + penanaman Rp1.500.000 • Penyiangan + pemupukan Rp1.000.000 • Penyemprotan Rp500.000 • Panen + Pasca Panen Rp4.416.000 • Prosesing Benih Rp6.600.000 3. JUMLAH TOTAL Rp17.201.000	Rp 41.224.000
Selisih Pendapatan (I - II)						=		Rp21.051.000
Persentase Peningkatan						=		51,06%
Selisih Pendapatan (I - II)						=		Rp9.696.400
Persentase Peningkatan						=		23,52%

NO	PETANI/KT	VARIETAS	HASIL PANEN		HARGA JUAL BENIH (Rp./Kg GKG)	PENDAPATAN (Rp) = (5) x (6)	PENGELUARAN (Rp.) = Biaya Saprodi + Biaya Operasional	KEUNTUNGAN (Rp.) =(7) - (8)
			GKP (Ton/Ha)	GKG (Susut 18% dari GKP)				
1	Harapan Maju,	Sidenuk	10,80	8,86	Rp 9.500	Rp 84.132.000,000	Rp 21.857.000	Rp 62.275.000
2	Sumberbudidoyo	Unsrat 2	9,06	7,43	Rp 9.500	Rp 70.577.400,000	Rp 19.657.000,00	Rp 50.920.400
3	Pucceda Timur I	Woyla	9,42	7,72	Rp 9.500	Rp 73.381.800,000	Rp 21.857.000,00	Rp 51.524.800
Total							Rp 63.371.000	Rp 164.720.200
Rata-Rata							Rp 21.123.667	Rp 54.906.733,33
PEMBANDING								
1	Harapan Maju,	Mekongga	7,5	6,15	Rp 9.500	Rp 58.425.000,000	Rp 17.201.000	Rp 41.224.000
2	Sumberbudidoyo	Ciherang	7,5	6,15	Rp 9.500	Rp 58.425.000,000	Rp 17.201.000	Rp 41.224.000
3	Pucceda Timur I	Mekongga	7,0	5,74	Rp 9.500	Rp 54.530.000,000	Rp 17.201.000	Rp 37.329.000
Total								Rp 119.777.000
Rata-Rata								Rp 39.925.666,67
Selisih Pendapatan (I - II)								Rp14.981.067
Persentase Peningkatan								33,33%

8. Sasaran 9 : Meningkatnya akses informasi dan kemitraan produk teknologi BATAN di bidang pertanian bagi masyarakat
 Sasaran 9 dimaksud adalah ingin melihat peningkatan berdasarkan parameter tingkat maturasi ATP melalui kerjasama dan promosi yang dilakukan oleh ATP.

Indikator Kinerja tahun 2018:

- a. Jumlah kegiatan kerjasama dengan Akademisi dengan target 2 kegiatan (blue print) dan 2 kegiatan (RAB), terealisasi 100%
 Kegiatannya yaitu :
- 1) Kajian dampak program ATP terhadap peningkatan pendapatan petani
 - 2) Kajian perbandingan Sistem Pola Tanam yaitu :
 -Tanam pindah : SRI, Legowo, Hazton dan Tegel;
 - Tanam Pindah : tabela dan tabur
 - 3) Koordinasi, perencanaan dan finalisasi dokumen. Kajian terkait kegiatan penangkaran, penyebaran, peternakan dan UKM.

- b. Jumlah kegiatan promosi ATP dengan target 4 kali (Blue Print), 4 kali (RAB) dan terealisasi 4 kali atau 80 %.

Realisasi sampai dengan bulan Juni tahun 2018 adalah sebagai berikut :

No	Judul Kegiatan	Tempat Pelaksanaan	Waktu	Jumlah Kegiatan (kali)
1	Panen Raya	Agro Techno Park Desa Nepo Kec. Wonomulyo	Agustus 2018	1
2	Sosialisasi Media Elektronik dan Cetak - Sosialisasi media elektronik melalui Radio (Iklan penggunaan benih unggul varietas BATAN dan Talk Show) - Sosialisasi media cetak dan elektronik (Cetak spanduk, dan pembuatan video kegiatan Agro Techno Park Kabupaten Polewali Mandar tahun 2018)	Kabupaten Polewali Mandar Kabupaten Polewali Mandar	Juli 2018 Juni 2018	2
3	Akselerasi dan Pendampingan Wirausaha Baru PPBT	Desa Bumiayu Kec. Wonomulyo dan Desa Tonrolima Kec. Matakali	Mei 2018	2
4	Sosialisasi penggunaan benih berlabel	Kabupaten Polewali Mandar	Juli 2018	1

BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Anggaran program ATP tahun 2018 di Kabupaten Polewali Mandar adalah sebesar Rp 1.250.000.000,00 dengan realisasi sampai dengan akhir bulan November 2018 sebesar Rp 948.273.350,00 (75,86 %).

1. Pembangunan gedung dan sarana informasi ATP target blue print 1 unit, telah terealisasi bulan Nopember 2018.
2. Penyelenggaraan pelatihan teknis/pemagangan pertanian terpadu/wirausaha dengan target blue print sebanyak 2 kali pelatihan, jumlah peserta 30 orang, realisasi melampaui target yakni dilaksanakan 3 kali dengan jumlah peserta 115 orang atau 383%.
3. Presentasi petani yang menerapkan teknik pertanian terpadu hasil pelatihan dengan target blue print 10% secara umum dari 5 pelatihan yang dilaksanakan, persentase petani yang menerapkan hasil pelatihan telah melampaui target. Dengan rincian pelatihan pemeliharaan ternak secara komunal 100%, SLPHT 100%, Pelatihan Budidaya Kedelai 48%, Pemagangan Ekstraksi Senyawa Metabolik Sekunder sebagai Agen Proteksi Nutrien pada Pakan Ternak 100% dan Magang Peternakan Sapi Komunal di Kabupaten Kebumen 100%.
4. Peningkatan kewirausahaan petani penangkar dan kelompok UMKM realisasi fisik melampaui target dari 1 UMKM (Blue Print) yang terealisasi 2 UMKM atau 200%
5. Peningkatan pemanfaatan hasil litbang pertanian Batan di ATP untuk penangkaran padi luas lahan target 10 Ha, yang terealisasi 5 Ha atau 100%, lahan untuk penyebaran padi targetnya 290 Ha yang terealisasi 353 Ha, melebihi target atau 121%, sedangkan luas lahan penangkaran kedelai target 5 Ha , terelaisasi 5 Ha atau 100%, untuk luas lahan penyebaran kedelai target 70 Ha, terealisasi 60 Ha atau 86%. Jumlah sapi yang dipelihara secara komunal 50 ekor atau 142,9% dengan rata-rata kenaikan bobot ternak mencapai 0,45 kg/ekor/hari
6. Peningkatan produksi hasil pertanian untuk jumlah benih FS-ES padi yang dihasilkan dengan target 30 ton terealisasi 4,6 ton atau 15%, sedangkan jumlah benih FS-ES kedelai yang dihasilkan targetnya 4 ton dan terealisasi 2,25 ton atau 56%
7. Peningkatan pendapatan petani/UMKM persentase peningkatan pendapatan petani/UMKM dengan target 5% dan terealisasi 100%
8. Peningkatan akses informasi dan kemitraan produk teknologi BATAN di bidang pertanian bagi masyarakat yang dilaksanakan melalui kerjasama litbang dengan perguruan tinggi dan pelaksanaan promosi melalui media sosialisasi kegiatan, media elektronik dan cetak, akselerasi dan sarasehan realisasi fisik kegiatan melampaui target yang ditetapkan yaitu mencapai 120 %.

B. Saran

1. Guna memaksimalkan pencapaian target peningkatan produksi hasil pertanian khususnya jumlah benih FS-ES padi dan kedelai yang dihasilkan, maka diharapkan kepada pelaksana program ATP untuk lebih intens lagi melakukan antisipasi terhadap serangan hama dan penyakit dan memfasilitasi akses pemodalannya bagi produsen benih yang telah dibina.
2. Perlu direncanakan secara matang penanaman kedelai di luar musim untuk memenuhi target penyebaran kedelai kegiatan sosialisasi dan pelatihan tentang manfaat kedelai khususnya dibidang industri lebih ditingkatkan.
3. Kelompok yang secara langsung menerapkan sistem pertanian terpadu (pertanian dan peternakan secara komunal) supaya dibina secara langsung dan intensif pada tahun 2019 ini untuk meningkatkan manfaat pembentukan ATP di tengah masyarakat.